

# **Pemberdayaan Anak Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan (PHBS dan BHD) Berbasis Komunitas di Darul Hikmah School Narathiwat Thailand Selatan**

Fadhilah Nur Addina<sup>1</sup>, Salsabila Ramadhani Susanto<sup>2</sup>, Imam Maulana Pratama<sup>3</sup>, Muhammad Dhiemas Alhakem<sup>4</sup>, Sodikin<sup>5</sup>, Agus Prasetyo<sup>6</sup>

S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Al-Irsyad Cilacap  
[fdlnuraddina@gmail.com](mailto:fdlnuraddina@gmail.com)

## **Abstrak**

Sebagian besar siswa masih kurang informasi mengenai kesehatan PHBS dan cuci tangan, dan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) & Bantuan Hidup Dasar (BHD) dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan komunitas sekolah. Dalam pengabdian ini sasaran utamanya adalah para siswa. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Survei dan identifikasi masalah dengan mengobservasi kondisi lingkungan. 2) Perencanaan program dengan menyusun penyuluhan kesehatan. 3) Pelaksanaan program berkolaborasi dengan bersama guru dan siswa. 4) Evaluasi Program melakukan *feedback* untuk mengetahui tingkat pemahamannya. Metode yang digunakan adalah metode edukasi kesehatan dengan media *power point* serta pendekatan edukatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar sebanyak 60 siswa (100%), serta 5 siswa (8,3%) dapat mempraktikkannya, konsumsi makanan bergizi dan seimbang terkait “isi piringku” sebanyak 50 siswa (83,3%), menjaga kebersihan reproduksi sebanyak 50 siswa (83,3%), serta sebanyak 25 siswa (41,6%) memahami terkait bantuan hidup dasar (BHD) terutama pada kondisi henti jantung dan henti nafas, 6 siswa (10%) dapat melakukan resusitasi jantung paru (RJP). Pemberdayaan anak sekolah dengan edukasi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai PHBS dan BHD.

**Kata kunci :** Pemberdayaan, Edukasi Kesehatan, PHBS, BHD

## **Abstract**

*Most students still lack information about PHBS health and hand washing, and this community service aims to increase knowledge and understanding of the importance of implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) & Basic Life Support (BHD) in daily life through a school community approach. In this community service, the main target is students. The stages of activities carried out are: 1) Survey and identification of problems by observing environmental conditions. 2) Program planning by compiling health counseling. 3) Implementation of the program in collaboration with teachers and students. 4) Program evaluation provides feedback to determine the level of understanding. The method used is a health education method with power point media and an educational approach. The results of the community service showed an increase in knowledge of good and correct 6-step hand washing by 60 students (100%), and 5 students (8.3%) were able to practice it, consumption of nutritious and balanced food related to "fill my plate" by 50 students (83.3%), maintaining reproductive hygiene by 50 students (83.3%), and as many as 25 students (41.6%) understood basic life support (BHD), especially in conditions of cardiac arrest and respiratory arrest, 6 students (10%) were able to perform cardiopulmonary resuscitation (CPR). Empowering children through health education is effective in increasing knowledge and skills regarding PHBS and BHD.*

**Keywords:** Empowerment, Health Education, PHBS, BHD

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan suatu bangsa selain faktor ekonomi dan sosial adalah faktor kesehatan. Kesehatan merupakan keadaan sehat atau sempurna fisik, mental, spiritual maupun sosial yang mengharapkan setiap individu agar hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Febriawati *et al.*, 2023). Tertuang dalam tujuan WHO adalah mencapai tingkat kesehatan setinggi-tingginya bagi semua orang diseluruh dunia. Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan tersebut maka diselenggarakan upaya kesehatan dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Upaya mewujudkan hal tersebut yaitu melalui edukasi kesehatan PHBS (Ferdian., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran individu sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam kegiatan masyarakat (RI, 2020). Penerapan PHBS di sekolah merupakan langkah untuk memberdayakan siswa, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar dapat melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kegiatan PHBS di sekolah bisa meliputi mencuci tangan 6 langkah baik dan benar menurut WHO, mengkonsumsi makanan yang sehat dan seimbang, kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan (Ferdian., 2021).

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di Darul Hikmah *School* 100% siswa belum mengetahui 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, 66,6% siswa belum mengetahui isi kandungan makanan yang dikonsumsi dan 50% siswa belum mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi. Menurut data statistik WHO tahun 2021 mengenai proporsi penduduk yang menggunakan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air sejumlah 83% di daerah pedesaan (*World Health Organization* (WHO), 2021).

Upaya meningkatkan PHBS di lingkungan sekolah, maka dibutuhkan strategi pemberdayaan yang efektif. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki (Hartaty., 2022). Melalui pemberdayaan anak sekolah

ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa Darul Hikmah *School, Narathiwat* Thailand mengenai PHBS, sehingga siswa memiliki kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, topik lain yang dibahas adalah mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Pengetahuan siswa SMP dan SMA Darul Hikmah *School* tidak hanya perilaku hidup bersih dan sehat saja, tetapi tentang keselamatan sangat penting diberikan untuk mencegah kecelakaan lalu lintas yang sering membahayakan kesehatan dan keselamatan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh kepolisian, rumah sakit, dan perusahaan asuransi, kecelakaan yang melibatkan sepeda motor di Thailand lebih dari 80%, sedangkan angka kematian akibat kecelakaan sepeda motor mencapai 84% dari seluruh korban jiwa akibat kecelakaan lalu lintas di negara tersebut (Kanitpong *et al.*, 2024). Kematian dapat terjadi karena ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam menangani penderita fase gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa (Luh *et al.*, 2020).

Penanganan awal pada korban henti jantung dan henti napas melalui BHD meliputi beberapa keterampilan yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan dengan segera, melakukan resusitasi jantung paru, dan bahkan di beberapa negara sudah mengenalkan penggunaan AED (*Automatic External Defibrillator*). Menurut AHA (2020), BHD pada masyarakat awam meliputi *danger, respon, shout for help, circulation* dan *recovery position* (Suleman, 2023).

Tindakan pertolongan pertama guna melindungi keselamatan korban dan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar sangat penting bagi semua masyarakat umum untuk mengetahuinya, karena peran masyarakat umum menjadi penolong pertama yang berada dekat dengan lokasi korban khususnya pada situasi henti jantung dan henti napas yang biasa terjadi akibat cedera trauma berat (Kanitpong *et al.*, 2024).

Perubahan perilaku yang lebih luas dan berkelanjutan dapat dibuktikan melalui pendekatan komunitas dalam edukasi kesehatan. Dengan melibatkan

siswa dan siswi maka berpotensi besar untuk menciptakan perubahan budaya hidup bersih dan sehat serta meningkatkan keselamatan di lingkungan pendidikan (Mendy *et al.*, 2024).

## 2. MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara siswa Darul Hikmah *School*, sebanyak 60 siswa (100%) belum mengetahui 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar menurut *WHO*. Selain itu 40 siswa (66,6%) belum mengetahui isi kandungan makanan yang dikonsumsi, 30 siswa (50%) belum mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi, serta rendahnya pengetahuan mengenai BHD. Berdasarkan masalah tersebut menjadi alasan dilakukannya pemberdayaan anak sekolah melalui kegiatan edukasi kesehatan di Darul Hikmah *School*, Narathiwat, Thailand Selatan.

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai upaya pemberdayaan anak sekolah melalui kegiatan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan terkait PHBS dan BHD di Darul Hikmah *School*, Narathiwat, Thailand Selatan.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama antara mitra dan tim mahasiswa, telah ditetapkan beberapa permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pemberdayaan ini, yaitu :

a. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan terkait PHBS

Sebagian besar siswa belum mengetahui cara cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar menurut *WHO*, konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang terkait “isi piringku”, serta menjaga kebersihan alat reproduksi.

b. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan terkait BHD

Banyak siswa yang belum mengetahui pertolongan pertama pada kecelakaan khususnya pada kondisi henti jantung dan henti nafas dengan melakukan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

## 3. METODE

Kegiatan pemberdayaan siswa ini dilakukan selama 20 hari terhitung dari tanggal 8 Juni sampai 27 Juni 2025. Subjek dari pengabdian ini adalah para siswa

dan siswi SMP dan SMA Darul Hikmah *School, Narathiwat*, Thailand Selatan sebanyak 60 siswa yang berasal dari berbagai tingkatan kelas.

Metode yang digunakan pada edukasi kesehatan ini adalah dengan media *power point* serta pendekatan edukatif seperti pemutaran video edukasi cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar sesuai anjuran WHO yang dibuat oleh Mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap, simulasi terkait BHD dengan melakukan RJP, belajar sambil bermain, diskusi kelompok kecil terkait kandungan pada makanan bergizi dan seimbang, serta pembuatan *mind mapping* tentang PHBS dan BHD. Adapun kegiatan edukasi sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan melakukan observasi kondisi lingkungan, serta diskusi terkait permasalahan kesehatan anak sekolah di Darul Hikmah *School*, bahwa sebagian besar anak sekolah di Darul Hikmah *School* banyak yang belum mengetahui bagaimana cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar sesuai anjuran WHO, belum mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi, kemudian beberapa siswa belum mengetahui apa saja makanan bergizi dan seimbang yang harus dikonsumsi, serta terkait masalah keselamatan banyak dari siswa di lingkungan maupun diluar sekolah tidak menggunakan helm sehingga menjadi salah satu faktor risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Setelah itu, dilakukan penyusunan rencana program kerja berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama antara mitra dan tim mahasiswa.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan mengumpulkan siswa dan siswi di ruang aula Darul Hikmah *School*. Kemudian kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif menggunakan metode pendekatan edukatif seperti pemutaran video edukasi cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar sesuai anjuran WHO yang dibuat oleh Mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap, simulasi terkait BHD dengan melakukan RJP, belajar sambil bermain, diskusi kelompok kecil terkait kandungan pada makanan bergizi dan seimbang, serta pembuatan *mind mapping* tentang PHBS dan BHD.

Materi dalam edukasi kesehatan yang disampaikan mencakup: Pengertian PHBS, pentingnya PHBS, penerapan PHBS di lingkungan, cara cuci tangan 6 langkah baik dan benar menurut WHO, dan kandungan makanan bergisi dan seimbang, serta cara menjaga kebersihan alat reproduksi. Materi BHD yang disampaikan mencakup: pengertian BHD, tujuan pertolongan pertama, dan langkah langkah pertolongan pertama. Sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi. Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian (Salsabila *et al.*, 2022) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diberikan kepada responden.

### 3. Evaluasi

Tim mahasiswa melakukan *feedback* kepada para siswa dengan memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan efektivitas metode yang digunakan setelah diberikan edukasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pemberdayaan anak sekolah dengan melakukan edukasi kesehatan memberikan berbagai hasil yang signifikan. Kegiatan ini dilakukan mulai 16 sampai 26 Juni 2025 pada pukul 09.00-15.00 WIB. Kegiatan dilakukan bersama siswa SMP Kelas 7-9 dan siswa SMA kelas 10-11. Adapun hasil sebelum dan sesudah edukasi kesehatan terkait PHBS dan BHD dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 1. Hasil sebelum dan setelah dilakukan edukasi kesehatan*

No	Jenis Kegiatan	Sebelum		Setelah	
		f	%	f	%
1	PHBS				
	a. Cuci tangan 6 langkah menurut WHO	0 siswa	0%	60 siswa	100%
	b. Demonstrasi cuci tangan 6 langkah (WHO)	0 siswa	0%	5 siswa	8,3%
	c. Isi piringku	20 siswa	33,3%	50 siswa	83,3%
2	d. Kesehatan reproduksi	30 siswa	50%	50 siswa	83,3%
	BHD	20 siswa	33,3%	25 siswa	41,6%
	Demonstrasi RJP	0 siswa	0%	6 siswa	10%

Berdasarkan tabel 1 hasil yang didapatkan sebelum dan setelah kegiatan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar dari 0 siswa (0%) menjadi 60 siswa (100%), serta 5 siswa (8,3%) dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar menurut WHO. Kemudian, pengetahuan pada konsumsi makanan bergizi dan seimbang terkait “isi piringku” sebanyak 20 siswa (33,3%) menjadi 50 siswa (83,3%), menjaga kebersihan reproduksi sebanyak 30 siswa (50%) menjadi 50 siswa (83,3%), dan sebanyak 20 siswa (33,3%) menjadi 25 siswa (41,6%) memahami terkait BHD terutama pada kondisi henti jantung dan henti nafas, serta sebanyak 6 siswa (10%) dapat melakukan RJP. Kegiatan ini dibuktikan melalui sesi tanya jawab dan evaluasi kepada siswa setelah dilakukan edukasi kesehatan, sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dan dapat mendemonstrasikan tentang cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar menurut WHO, makanan bergizi dan seimbang terkait “isi piringku”, dan menjaga kebersihan reproduksi, serta terkait BHD dengan melakukan RJP.



*Gambar 1. Edukasi kesehatan terkait PHBS*



*Gambar 2. Edukasi keselamatan terkait BHD*



## b. Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan siswa melalui edukasi kesehatan dengan pendekatan edukatif, efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai PHBS dan BHD. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Burhannuddin et al., 2023) penyuluhan atau edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan telah menjadi komponen penting untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit.

Hasil kegiatan seluruh siswa 100% mengalami peningkatan pengetahuan mengenai cuci tangan 6 langkah yang benar menurut WHO. Cuci tangan merupakan langkah penting untuk mencegah penularan penyakit, terutama di lingkungan sekolah (Asriyadi, 2025). Sebanyak 8,3% siswa dapat mendemonstrasikan cuci tangan sesuai prosedur dan memberikan contoh di depan teman temannya. Edukasi mengenai keterampilan cuci tangan dengan demonstrasi serta praktik langsung mempermudah proses penyampaian dan pemahaman materi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Asriyadi, 2025) edukasi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan cuci tangan.

Edukasi kesehatan terkait “isi piringku”, hasil menunjukkan sebanyak 50 siswa (83,3%) mengetahui berapa bagian yang harus dikonsumsi serta memahami isi kandungan pada makanan yang dikonsumsi. Evaluasi menggunakan *games* isi piringku oleh siswa siswi dengan dibentuk kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2022) diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik.

Pada edukasi kesehatan reproduksi, hasil menunjukkan 83,3% siswa memahami materi yang disampaikan terkait cara menjaga kebersihan reproduksi pada perempuan dan laki-laki. Edukasi ini penting dilakukan karena pada masa remaja mengalami pertumbuhan yang meningkat dengan cepat dan mencapai puncaknya pada titik awal. Dengan edukasi ini diharapkan siswa dan siswi dapat terhindar dari berbagai penyakit seksual dan pergaulan bebas seksual.

Pemahaman edukasi keselamatan terkait BHD didapatkan hasil sebanyak 25 siswa (41,6%) memahami tentang BHD terutama pada kondisi henti jantung dan henti nafas, dan sebanyak 6 siswa (10%) dapat melakukan RJP. Dengan



penyampaian materi menggunakan *power point* dan demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai PHBS dan BHD juga dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku mereka di kehidupan sehari-hari khususnya terkait cuci tangan 6 langkah yang baik dan benar menurut WHO, makanan bergizi dan seimbang “isi piringku”, dan menjaga kebersihan reproduksi, serta terkait BHD dengan melakukan RJP. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2012) bahwa perubahan pengetahuan seseorang dapat terjadi akibat dari proses belajar, dan hal ini akan memberikan dampak pada perilaku seseorang tersebut (Salsabila *et al.*, 2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga dipengaruhi oleh cara *peer education* dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh responden (Berutu, 2022).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga terdapat kendala, terutama dalam aspek bahasa dan budaya yang mempengaruhi keefektifan dalam penyampaian informasi. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya perilaku kesehatan dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan (*sustainable*).

## 5. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan siswa sekolah dengan edukasi kesehatan, dapat disimpulkan bahwa program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa mengenai PHBS serta BHD. Metode edukasi yang digunakan meliputi media *powerpoint* serta pendekatan edukatif seperti pemutaran video, demonstrasi, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman materi. Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, pengetahuan siswa terkait cuci tangan 6 langkah WHO dari 0% menjadi 100%, pemahaman tentang makanan bergizi dan seimbang (isi piringku) dari 33,3% menjadi 83,3%, serta pemahaman mengenai kebersihan reproduksi dari 50% menjadi 83,3%. Selain itu, pengetahuan siswa terkait BHD meningkat dari 33,3% menjadi 41,6%, dan peningkatan keterampilan melakukan RJP dari 0% menjadi 41,6%. Oleh karena itu, edukasi kesehatan pada

siswa dengan berbasis komunitas sekolah dapat berkontribusi pada pembentukan perilaku hidup sehat dan aman di kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriyadi (2025) ‘Pengaruh Metode Kombinasi Ceramah, Demonstrasi, Team Game Turnament, Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pada Remaja Di Seolah Menengah Negeri Di Kota Samarinda’, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 20(1), pp. 15–21. Available at: <https://share.google/NTEodt4odiliVTz1F>.
- Berutu, H. (2022) ‘Perilaku Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Sosialisasi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)’, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, pp. 856–864.
- Burhannuddin, I Wayan Karta, H.S.B. (2023) ‘Burhannuddin 1\* , I Wayan Karta 1 , Heri Setiyo Bakti 1 1\*’, 5(2), pp. 1–10.
- Febriawati, H. *et al.* (2023) ‘Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu’, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), pp. 1412–1426. Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i4.8947>.
- Ferdian., S. *ed. al.* (2021) ‘Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( Phbs ) Pada Kulonprogo observasi kepada pihak sekolah ditemukan Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) masih Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh tentang’, *Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), pp. 19–24.
- Hartaty, H. and Menga, M.K. (2022) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat’, 1, pp. 16–21. Available at: <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i1.7>.
- Kanitpong, K. *et al.* (2024) ‘Characteristics of motorcycle crashes in Thailand and factors affecting crash severity: Evidence from in-depth crash investigation’, *Transportation Engineering*, 16(July 2023), p. 100227. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.treng.2024.100227>.
- Luh, N. *et al.* (2020) ‘Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar’, *Jurnal Paradharma*, 1(2), pp. 68–74.
- Mendy, H. *et al.* (2024) ‘Tingkat Literatur Levels Of Knowledge , Actions And Practices Of Basic Life Support : A Literature Study’, 3(2), pp. 48–58.
- Muhammad, I. *et al.* (2022) ‘Rasa Percaya Diri Dalam Penyampaian Pendapat Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 42 Surabaya.

RI, K.K. (2020) 'Beberapa Tatanan PHBS Manfaat PHBS Tatanan PHBS Rumah Tangga', *Phbs*, pp. 3–5.

Salsabila, A.A. *et al.* (2022) 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Phbs Di Sekolah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 3 Sd The Influence Of Phbs Health Education At Schools On Increasing The Knowledge Of 3rd Grade Students', 8(2), pp. 157–165.

Suleman, I. (2023) 'Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 2(2), pp. 103–112. Available at: <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i2.20903>.

World Health Organization (WHO) (2021) *Proportion of population using a hand-washing facility with soap and water*.